

Pelatihan Public Speaking dan Focus Group Discussion - Menuju Kepemimpinan yang Inspiratif dalam Berorganisasi di SMA Islam 1 Sleman

Nabila Putri Nawati¹, Putri Isnu Marthania², Moni Sulistiyawati³, Yuliami Anggi Saputri⁴, Anjessa Putra⁵, M. Alfian Dwi Cahya R⁶, Popi Andiyansari^{7*}

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

e-mail: nabilaputrinawati@gmail.com¹, putriisnum@gmail.com², moniisulistiyawati@gmail.com³, yuliamianggi@gmail.com⁴, putraanjessa@gmail.com⁵, dcalpiann10@gmail.com⁶, popi.andiyansari@gmail.com^{7}

Abstracts

Public speaking training is a very important skill in the world of organizations, especially for students who are members of OSIS. The activity "Public Speaking Training for FGD Towards Inspirational Leadership in Organizations" was held at SMA Islam 1 Sleman with the aim of improving public speaking and student leadership skills through the Focus Group Discussion (FGD) method. The methods used in this training include the delivery of materials by people who are experts in communication, group discussion sessions, and public speaking practice training. Evaluation of the success of the training was carried out through pre-tests and post-tests, which showed an increase in participants' understanding of public speaking and leadership. The results of this training showed that the FGD method was effective in building self-confidence, improving communication skills, and encouraging students to become more inspiring leaders.

Key Words: *Public Speaking, Focus Group Discussion, Leadership, Student Organization, Community Empowerment.*

Abstrak

Pelatihan *public speaking* menjadi keterampilan yang sangat penting dalam dunia organisasi, terutama bagi siswa yang tergabung dalam OSIS. Kegiatan "Pelatihan *Public Speaking* untuk FGD Menuju Kepemimpinan yang Inspiratif dalam Berorganisasi" diselenggarakan di SMA Islam 1 Sleman dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan kepemimpinan siswa melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD). Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi penyampaian materi oleh orang yang pakar dalam komunikasi, sesi diskusi kelompok, serta pelatihan praktik berbicara di depan umum. Evaluasi keberhasilan dari pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai *public speaking* dan kepemimpinan. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa metode FGD efektif dalam membangun kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta mendorong siswa menjadi pemimpin yang lebih inspiratif.

Kata Kunci : *Public Speaking, Focus Group Discussion, Kepemimpinan, Organisasi Siswa, Pemberdayaan Masyarakat.*

1. PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, *Public speaking* merupakan salah satu keterampilan penting dalam dunia organisasi. Keterampilan ini tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga berperan krusial dalam mempengaruhi, memotivasi, dan menginspirasi anggota tim atau audiens. Dalam konteks ini, pelatihan *public speaking* sering kali dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai metode interaktif yang membantu calon pemimpin untuk mengasah keterampilan komunikasi mereka secara lebih mendalam dan terstruktur. Menurut Gallo (2014), seorang pemimpin yang mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan meyakinkan dapat menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat dengan para pengikutnya, sehingga lebih mudah mencapai tujuan organisasi.

Menurut (Ismawanto, 2018) dalam penelitian (Rusliyawati et al., 2022) kepemimpinan, motivasi, dan kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas kinerja pengurus. Pelatihan kepemimpinan dasar dapat meningkatkan kompetensi siswa untuk memimpin organisasi. Kompetensi manajerial antara lain komunikasi, koordinasi, disiplin dan pengambilan keputusan dapat dicapai melalui pelatihan kepemimpinan dasar. Salah satu kompetensi pendukung kepemimpinan adalah *public speaking* bagi siswa (Pinem et al., 2019).

Public speaking adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan mengenai suatu hal atau topik di hadapan banyak orang dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi kepada banyak orang pada momen tertentu (Fridayanthi and Puspawati, 2021). Keterampilan berbicara di depan umum atau public speaking masih belum sepenuhnya dimiliki oleh para siswa. Keengganan tampil di depan publik ini akibat rendahnya rasa kepercayaan diri, dan minimnya penguasaan teknik bicara di depan umum. Ketidakmampuan ini menyebabkan komunikasi yang seharusnya efektif, menjadi terdegradasi. Bahkan seringkali terjadi kesalahpahaman komunikasi di depan publik (Oktavianti and Rusdi, 2019).

Fungsi penerapan FGD dalam pembelajaran antara lain: (1) merangsang siswa untuk juga memikirkan gagasan baru setelah mendengar hal yang dibicarakan atau diungkapkan siswa lain (2) mendapatkan keberanian untuk berbicara tentang sesuatu hal setelah mendengar siswa lain mengungkapkan tentang hal tersebut (3) memperoleh informasi yang banyak secara cepat. (4) menghasilkan ide-ide untuk penelitian lebih mendalam (5) mengidentifikasi dan menggali informasi mengenai kepercayaan, sikap dan perilaku kelompok tertentu. Tujuan dari Focus Group Discussion merupakan suatu diskusi kelompok yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi yang bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa (Bisjoe, 2018.)

FGD adalah platform yang memungkinkan peserta untuk berdiskusi secara terbuka dan saling bertukar ide dalam suasana kolaboratif. Melalui FGD, peserta tidak hanya dilatih untuk berbicara di depan kelompok, tetapi juga belajar mendengarkan dengan cermat, berempati, serta merespons berbagai pandangan secara efektif. Hal ini sangat penting dalam kepemimpinan, karena seorang pemimpin yang inspiratif harus mampu memahami perspektif orang lain dan mengkomunikasikan visi secara meyakinkan.

Pelatihan *Focus Group Discussion* (FGD) tentang "Pengembangan Public Speaking Menuju Kepemimpinan yang Inspiratif dalam Berorganisasi" diadakan di SMA Islam 1 Sleman untuk membantu anggota organisasi OSIS mengasah keterampilan berbicara di depan umum sekaligus meningkatkan jiwa kepemimpinan yang dapat menginspirasi orang lain. Dengan pendekatan FGD, para peserta akan berpartisipasi secara aktif, bertukar pikiran, serta mendapatkan umpan balik konstruktif dari sesama peserta, yang pada akhirnya akan membangun kemampuan komunikasi dan kepemimpinan yang lebih kuat.

Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat menjadi pemimpin yang tidak hanya pandai berbicara, tetapi juga mampu memotivasi dan menggerakkan tim atau organisasi ke arah yang lebih baik, serta siap menghadapi berbagai tantangan dalam dunia organisasi yang dinamis.

2. METODE

Kegiatan pelatihan yang dilakukan di SMA Islam 1 Sleman, Jl. Wates, Pelemgurih, Yogyakarta pada Kamis, 31 Oktober 2024 dengan peserta pelatihan yaitu siswa-siswi anggota osis dengan rentang usia 16-18 tahun. Pelatihan difokuskan pada Public Speaking dan Kepemimpinan dalam FGD.

A. Metode Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatannya menggunakan beberapa metode diantaranya :

1. Penyampaian materi

- a. Penyampaian materi public speaking oleh fasilitator yang berisikan beberapa tips dan trik dalam public speaking seperti bagaimana *body language* yang tepat, *gesture*, dan *eye contact* sehingga siswa/i SMA Islam 1 Sleman mempunyai keberanian dan keahlian public speaking yang lebih baik dan berani untuk tampil secara percaya diri.
- b. Penyampaian materi kepemimpinan oleh fasilitator yang berisikan terkait konsep kepemimpinan, peran, tahap dan gaya dari kepemimpinan bagi siswa/i SMA Islam 1 Sleman sehingga bisa menjadi pemimpin yang inspiratif bagi orang lain.

2. Praktik FGD

Setelah penyampaian materi terkait kepemimpinan dilakukan, siswa/i terbagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 9 orang di setiap kelompoknya. Hal ini guna mengajak siswa/i dalam praktik FGD terkait kepemimpinan dengan terbagi dalam 3 sesi. Pada setiap sesinya terdapat topik atau studi kasus mengenai kepemimpinan yang akan

didiskusikan pada setiap kelompoknya dan setelah itu diharapkan terdapat beberapa orang yang menyampaikan hasil yang telah didiskusikan sehingga praktik public speaking dalam FGD dapat terlaksana.

3. Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan pelatihan, evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang harus diisi oleh seluruh peserta. Dimana tes ini berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan selama pelatihan. Pre-test bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum pelatihan dimulai, sedangkan post-test digunakan untuk mengukur pemahaman setelah pelatihan dilaksanakan. Dengan membandingkan hasil keduanya, dapat diketahui perkembangan peserta serta efektivitas pelatihan sebagai tolak ukur keberhasilannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengisian Pre Test

Fasilitator membagikan Pre Test kepada peserta pelatihan untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal peserta pelatihan terhadap materi yang akan disampaikan yaitu Public Speaking untuk FGD menuju Kepemimpinan yang Inspiratif dalam Berorganisasi. Pada gambar 1 terlihat peserta sedang mengisi pre test terkait materi yang akan disampaikan.



Gambar 1. Pengisian Pre Test oleh Peserta

B. Penyampaian Materi Public Speaking

Pemaparan materi pertama menjelaskan tentang berbagai teknik penting dalam public speaking. Fokus materi yang disampaikan yaitu: (1) teknik persuasi untuk meyakinkan audiens, dan (2) penggunaan body language yang meliputi: sikap tubuh (gesture), pandangan mata (eye contact), dan ekspresi wajah (mime) untuk meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum. Pada gambar 2 terlihat narasumber yaitu Ibu Popi Andiyansari, S.Sos., M.A sedang menjelaskan materi terkait public speaking kepada para peserta.



Gambar 2. Penyampaian materi Public Speaking

C. Penyampaian Materi Kepemimpinan

Pemaparan materi kedua mengenai Kepemimpinan, menjelaskan terkait: (1) konsep dasar kepemimpinan, (2) peran kepemimpinan, dan (3) tahap dan gaya kepemimpinan. Hal ini disampaikan agar siswa-siswi dapat memahami terkait kepemimpinan itu sendiri dan paham bagaimana menjadi seorang pemimpin. Pada gambar 3 terlihat suasana penyampaian materi kepemimpinan oleh Saudari Anggi.



Gambar 3. Penyampaian materi kepemimpinan

D. Praktik FGD (*Focus Group Discussion*)

Peserta pelatihan diberikan beberapa topik atau studi kasus yang akan didiskusikan dengan kelompok dilanjutkan penyampaian opini dari hasil diskusi di depan umum. Pada gambar 4 terlihat suasana peserta melaksanakan praktik Focus Group Discussion (FGD).



Gambar 4. Praktik FGD (*Focus Group Discussion*)

Dalam praktik FGD (*Focus Group Discussion*) ini menghasilkan beberapa opini dari peserta diantaranya :

1. Topik : Pemimpin terbaik adalah yang mampu menginspirasi anggotanya dalam perubahan positif
 - a. Opini 1 dari Dafi: kami setuju dengan Argumen tersebut. dikarenakan sikap pemimpin berhasil menginspirasi anggotanya dalam perubahan positif maka bisa disimpulkan berhasil mengarahkan anggotanya dalam kegiatan- kegiatan yang positif.

2. Topik : Setiap orang harus bisa memimpin dirinya sendiri dulu sebelum memimpin orang lain.
 - a. Opini 1 dari Nisa Yuti Safitri: Setuju, agar ia mampu menemukan jati diri, agar tidak terpengaruh dengan argumen atau opini dari orang lain.
 - b. Opini 2 dari Farida: Setuju, karena bahwa pemimpin yang terbaik mampu memimpin dirinya sendiri.
 - c. Opini 3 dari Fuad: Setuju, karena sebelum orang itu memimpin orang lain, harus punya prinsip dan self reminder terlebih dahulu, agar pada saat menjadi pemimpin/memimpin orang lain, dapat meniru/menerapkan self reminder tersebut sehingga saat memimpin dapat lebih berkembang dan maju.
 - d. Opini 4 dari Adnan: Setuju, karena menjadi seorang pemimpin menjadi tanggung jawab besar dan jika belum bisa mengurus diri sendiri sebaiknya jangan mengambil posisi tersebut.
3. Topik 3 : Pemimpin yang baik harus selalu menjadi panutan bagi anggotanya.
 - a. Opini 1 dari Mustadah: Setuju, karena adanya seorang pemimpin harus menjadi panutan untuk kelompoknya karena dapat menjadi alasan untuk menjadi stay dengan kelompoknya.
 - b. Opini 2 dari Rafi: Netral, panutan ga hanya dari seorang pemimpin tapi bisa dari orang lain, kenapa? karena kita bisa menilai orang lain untuk dapat menjadi panutan meskipun jabatan bukan menjadi seorang pemimpin.
 - c. Opini 3 dari Aisifa: Setuju, karena seorang pemimpin yang baik memberikan contoh dan motivasi yang baik untuk anggotanya.

E. Pengisian Post Test

Pengisian post test dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang telah disampaikan selama pelatihan. Hasil akhir dari pengisian pre-test dan post test akan dibandingkan untuk menilai peningkatan kemampuan siswa-siswi yang mengikuti setelah pelatihan. Hasil akhir pre test dan post test akan memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman dan keterampilan siswa-siswi sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Analisis perbandingan dari kedua tes ini digunakan untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan program pelatihan. Pada gambar 5 terlihat suasana saat peserta mengisi post test yang dilakukan setelah penyampaian materi dan praktik FGD.



Gambar 5. Pengisian Post Test oleh Peserta

F. Pengukuran Keberhasilan Pelatihan

Pelatihan ini dirancang secara sistematis dan terstruktur dengan menerapkan metode yang dinilai efektif. Untuk menilai keberhasilannya, digunakan alat tes sebagai instrumen evaluasi. Alat ukur ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Berikut prosentase pemahaman peserta berkaitan dengan pelatihan Public Speaking untuk FGD:

Tabel 1. Perhitungan Pre Test dan Post Test

No	Pemahaman Public Speaking dalam FGD	Pre Test	Post Test
1	Saya memahami apa itu FGD	55.76%	82.42%
2	Saya memahami apa itu public speaking saat FGD	56.97%	85.45%
3	Saya memahami bahwa public speaking sangat penting dalam FGD	74.54%	87.27%
4	Saya memahami cara public speaking saat FGD yang baik dan tepat	60.60%	83.64%
5	Saya memahami menerapkan public speaking dalam FGD yang baik	60.60%	80.61%
Nilai Rata-Rata		61.69%	83.87%

No	Pemahaman Kepemimpinan dalam Berorganisasi	Pre Test	Post Test
1	Saya memahami apa itu kepemimpinan	75.76%	84.24%
2	Saya memahami gaya kepemimpinan yang menginspirasi	67.89%	81.21%
3	Saya memahami sikap kepemimpinan dapat membawa organisasi menjadi lebih baik	84.85%	87.88%
4	Saya memahami bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa menginspirasi	86.68%	86.06%
5	Saya memahami cara untuk menjadi pemimpin yang menginspirasi	67.27%	81.21%
Nilai Rata-Rata		76.48%	84.12%

Tabel 2. Perbandingan Pre-Test dan Post-Test

Selisih Perbandingan Hasil						
Kategori	Pre Test		Post Test		Selisih	
	Skore	%	Skore	%	Skore	%
Indikator 1	509	61.69	692	83.87	183	22.18
Indikator 2	631	76.48	694	84.12	63	7.64

Dari hasil pengisian Pre-test dan Post-test yang sudah dilakukan oleh peserta pelatihan pemberdayaan di SMA Islam 1 Sleman terlihat perbedaan pada tabel hasil diatas. Menunjukkan bahwa persentase per indikator mengalami kenaikan. Pada indikator pertama: Public Speaking dalam FGD naik sebesar 22.18%, dari 61.69% menjadi 83.87%. Sedangkan untuk indikator kedua: Kepemimpinan Dalam Berorganisasi mengalami kenaikan, naik sebesar 7.64%, dari 76.48% sehingga menjadi 84.12%.

G. Pembahasan Hasil Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan hasil pengujian Pre Test dan Post Test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pada peserta pelatihan Public Speaking untuk FGD dan Kepemimpinan dalam Berorganisasi menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan peserta dalam Public Speaking untuk FGD Menuju Kepemimpinan yang Inspiratif dalam Berorganisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini tentu saja didukung oleh antusias anggota Osis SMA Islam 1 Sleman yang mengikuti acara dari awal hingga selesai. Dengan dukungan dari Kepala Sekolah serta Guru Pendamping sekolah SMA Islam 1 Sleman yang telah memberikan perizinan dan menyediakan fasilitas. Pelatihan public speaking yang diselenggarakan untuk anggota OSIS SMA Islam 1 Sleman dalam rangka (FGD) *Focus Group Discussion* menuju kepemimpinan yang inspiratif telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Selama pelatihan, peserta menunjukkan perkembangan signifikan dalam keterampilan berbicara di depan umum, baik dalam mengelola rasa gugup, meningkatkan rasa percaya diri, maupun dalam menyampaikan ide secara jelas dan persuasif. Selain itu, pelatihan ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang dapat menginspirasi dan memotivasi sesama, terutama dalam konteks organisasi seperti OSIS. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif bagi anggota OSIS, dengan harapan mereka dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh untuk menjadi pemimpin yang lebih efektif, inspiratif, dan mampu membawa perubahan positif bagi sekolah dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA.

- Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring Data dan Informasi Penelitian Melalui FGD (*Focus Group Discussion*): Belajar Dari Praktik Lapang. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 15(1), 17-27.
- Fridayanthi, P. D. dan Puspitawati, G. A. M. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Master of Ceremony (MC) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah UPM. *Jurnal PKM, Widya Mahadi*, 2(1), 141-149.
- Gallo, C. (2014). *Talk Like TED: The 9 Public-Speaking Secrets of the World's Top Minds*.
- Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, A., Julius, A. (2022). Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa-Siswi 1 Lampung Tengah. *Jurnal WIDYA LAKSMI*, 2(2), 76-81.
- Hidayani, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar PAI Siswa SD Negeri 05 Kepahiang. *Jurnal An-Nizom*, 1(3), 149-162.
- Ismawanto, T. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Kompetensi terhadap Kinerja Organisasi Kesiswaan. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1). 19- 26.
- Oktaviani, R., dan Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117-122.
- Pinem, R. K. B., Mavianti, dan Harfiani, R. (2019). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara. *Jurnal UMSU*, 1(1), 187-193.
- Rusliyawati, Wantoro, A., Susanto ER., Fitratullah M., Yulianti T., Sulistyawati A. (2020). Program Sekolah Binaan: Pelatihan, Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Public Speaking Dalam Kepemimpinan Pengurus Osis dan Pramuka. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 3(2), 280-286.
- Tarigan K. E., Maria Simamora R. (2024). Pengenalan Metode Wawancara Kelompok Focus Group Discussion (FGD) Di SMP Anastasya: "Membangun Keterampilan Pemahaman Berdiskusi". *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 4(1), 7-14.